

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS RUMAH KUCING RESCUE DALAM  
UPAYA PENYELAMATAN KUCING-KUCING TERLANTAR DI KOTA  
PEKANBARU**

**Oleh: Yulika**

**Email: Nurjanah@lecturer.unri.ac.id**

**Pembimbing: Dr. Nurjanah M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*Animal abuse or cruelty to animals, especially cats is a thing that is currently happening a lot, the background of people doing animal abuse is usually based on feelings of annoyance at animals because they do not hurt humans, for example by beating and burning even if someone consumes the meat of the animal. Based on data obtained from the Pekanbaru City Animal Husbandry and Health Office, there are at least 30 cases per day in terms of violence and beatings of cats and dogs in the city of Pekanbaru. Related to this, the Rescue Cat House Community as a community that cares for animals, especially cats, seeks to save abandoned cats in the city of Pekanbaru.*

*This study uses a qualitative descriptive research method, with the location of the study in the field. Hangtuh the tip of Pekanbaru City. The research subjects consisted of 3 informants who were selected through purposive techniques. Data collection is done through interviews, observation, and documentation. To determine the validity of the data the author uses the method of extension of participation and triangulation.*

*The results of the research obtained indicate that the community communication flow of Rumah Kucing Rescue uses one-way and two-way communication. activities such as rescue processes, treatment and care programs, and other RKR activities, all members can convey and explain information or messages between each other regardless of status in the community but still have courtesy and mutual respect. The communication network that is carried out is the pattern of all channels, namely communication of all channels in the Pekanbaru Rescue Cat House community occurs when the chairman, management, and other members can communicate with each other face-to-face during meetings, run programs, or while conducting other activities, all members are the same and all also have the same power to influence other members. The form of activities carried out by the Rumah Kucing Rescue community in an effort to save abandoned cats in the city of Pekanbaru include family gatherings to establish intimacy among members, Facebook media partners in disseminating information regarding RKR, car free day (CFD), open donations, and bazaar.*

**Keywords: Communication patterns Community Rescue Cat House**

## PENDAHULUAN

*Animal abuse* atau kekejaman terhadap binatang merupakan hal yang saat ini banyak terjadi, dengan peningkatan populasi kucing dan anjing yang semakin tinggi maka tingkat kekerasan yang dirasakan oleh kucing dan anjing pun semakin tinggi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kota Pekanbaru, untuk tahun 2018 setidaknya ada 30 kasus per hari dalam hal kekerasan terhadap kucing dan anjing terjadi di kota Pekanbaru (*Sumber: Humas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kota Pekanbaru*). Terkait dengan hal tersebut komunitas Rumah Kucing *Rescue* sebagai suatu kelompok yang peduli terhadap binatang khususnya kucing berupaya untuk melakukan penyelamatan kucing-kucing terlantar yang ada di kota Pekanbaru.

Pada 27 Februari 2015 di kota Pekanbaru berdiri sebuah Komunitas bernama RKR ( Rumah Kucing *Rescue*), yaitu sebuah komunitas yang terdiri dari para pecinta kucing yang sangat peduli akan nasib dari kucing-kucing jalanan. Sebagai pecinta kucing sejati tentunya komunitas ini tidak memilah-milah antara kucing kampung yang merupakan kucing jalanan yang terlantar di jalanan kota Pekanbaru saat ini dengan kucing ras yang memang sudah mendapatkan perlakuan istimewa sedari dulunya. Atas dasar itulah komunitas ini bergerak untuk membentuk komunitas tersebut. (*Sumber: <http://facebook.rumahkucingrescue.id>*)

Berkaitan dengan maraknya hingga saat ini ini kita jumpai kucing-kucing sakit maupun terluka yang terlantar di jalanan kota Pekanbaru yang kita cintai ini. Komunitas Rumah Kucing *Rescue* mempunyai program kerja yang mengutamakan dalam hal

penyelamatan, pengobatan, dan perawatan kucing-kucing jalanan sampai dalam kondisi yang sehat. Upaya RKR dalam penyelamatan kucing-kucing terlantar di Kota Pekanbaru mendapatkan respon atau *feedback* yang sangat baik bagi komunitas ini, tidak sedikit pelapor yang memerlukan bantuan RKR untuk merescue kucing-kucing yang memang sangat membutuhkan pertolongan. Sampai saat ini sudah 90 ekor kucing terlantar dan terluka yang sudah diselamatkan oleh komunitas ini, kucing yang sudah diselamatkan baik itu dari kucing lokal dan ada juga jenis ras yang dibuang begitu saja oleh pemiliknya karena sudah mengalami luka yang parah (*Sumber: Wawancara bersama Ketua RKR*).

Fenomena yang ada dilapangan saat ini adalah kita dapat melihat bahwa tidak banyak komunitas atau kelompok tertentu yang dapat bertahan lama atau mempertahankan eksistensinya sebagai suatu komunitas, hal ini dikarenakan dari dalam komunitas tersebut tidak lagi memiliki kenyamanan atau memiliki jarak pada komunitas yang dimasukinya, dan juga pada saat ini kita temui banyak orang melakukan *animal abuse* atau disebut juga perlakuan kejam yang dilakukan terhadap binatang berdasarkan data yang penulis peroleh dari Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kota Pekanbaru, untuk tahun 2018 setidaknya ada 30 kasus per hari kekerasan, pemukulan yang dialami oleh kucing dan anjing. Banyak yang dengan sengaja melukai dan menjadikan binatang menggemaskan seperti kucing dijadikan bahan makanan dan tega menyakitinya secara fisik.

Terkait dengan hal tersebut, didalam komunitas RKR, dalam hal ini melalui sebuah pola komunikasi maka penulis ingin mengetahui pola komunikasi bagaimana yang digunakan oleh komunitas RKR dalam upaya melakukan penyelamatan terhadap kucing-kucing terlantar yang ada di Kota Pekanbaru dan dengan dukungan dari masyarakat demi terlaksananya program kerja dari RKR.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pola Komunikasi**

Menurut Tubbs dan Moss (2006:26) mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetri, Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan diikuti oleh lawannya. Contohnya perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi, atau kepatuhan dengan kepatuhan

### **Komunikasi Kelompok**

Michael Burgoon (Wiryanto, 2004:44) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Menurut Sendjadja (2005:3:12) Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya, fungsi-fungsi tersebut yaitu:

a. Hubungan sosial, dimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

b. Pendidikan, bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan, melalui fungsi pendidikan ini kebutuhan dari pada anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

c. Persuasi, anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasive dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasive tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

d. Fungsi problem solving, kegiatan-kegiatan kelompok untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan. Pemecahan

masalah berkaitan dengan penemuan alternative atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

e. Fungsi terapi, berbeda dari kelompok lain, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai consensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkoba, kelompok perokok berat dan sebagainya. (Sendjadja: 2005:3:12).

Adler dan Rodman, (dalam Bungin 2008:272), membagi kelompok dalam tiga tipe, yaitu kelompok belajar (*learning group*), kelompok pertumbuhan (*growth group*), dan kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*).

a. Kelompok belajar (*learning group*)

Belajar atau learning, tidak hanya tertuju pada pendidikan di sekolah, tetapi juga termasuk belajar dalam kelompok, seperti kelompok online game, kelompok sepak bola, dan sebagainya. Tujuan dari learning group adalah meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kemampuan diri para anggotanya.

b. Kelompok pertumbuhan (*Growth Group*)

Kelompok pertumbuhan memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Karakteristik yang terlihat dalam tipe

kelompok ini adalah *growth group* tidak mempunyai tujuan kolektif yang nyata, dalam arti bahwa seluruh tujuan kelompok diarahkan kepada usaha untuk membantu para anggotanya mengidentifikasi dan mengarahkan mereka untuk peduli kepada permasalahan pribadi yang mereka hadapi untuk perkembangan pribadi mereka.

c. Kelompok Pemecahan Masalah (*Problem Solving Group*)

Bertujuan untuk membantu anggota kelompok lainnya memecahkan masalahnya (*problem solving*). Karena seringkali seseorang tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri, sehingga ia menggunakan kelompok untuk sarana memecahkan masalahnya.

### **Komunitas Kucing**

Menurut Hermawan (2008:32), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Di Indonesia sendiri kebebasan dalam berkomunitas dijamin sebagai salah satu hak asasi dalam UUD 1945, yang diatur dalam pasal 28E ayat (3) dengan bunyinya bahwa, "setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat". Pemulihan kembali hak berserikat dalam pasal 28E ayat (3) UUD 1945, adalah untuk menegaskannya sebagai salah satu hak asasi manusia yang menjadi hak

konstitusi, dan yang menjadi kewajiban negara terutama pemerintah untuk melindungi, menghormati, memajukan dan memenuhinya (pasal 28I ayat (4) UUD 1945. (Sumber: UUD 1945 Pasal 28 dan 28E ayat (3))

Adapun beberapa komunitas kucing yang ada di Indonesia yaitu ICA, CFI dan CFSI. Sedangkan komunitas kucing yang bergerak dalam menyelamatkan kucing terlantar yang berada dikota Pekanbaru berdasarkan data yang penulis peroleh (dari klinik hewan Dr. Agus Syafiq) ada beberapa diantaranya yaitu: *Violetta's rescue*, Rumah Kucing *Rescue RKR*, Rumah Kucing Pekanbaru (RKP), Cat lovers Pekanbaru, Organisasi cat lovers Pekanbaru, *Independent Cat Rescue*, Komunitas Pecinta Kucing Pekanbaru, Dunia Kucing Pekanbaru, dan Kucing Persia Pekanbaru. Kemudian salah satu nya yang penulis teliti adalah komunitas Rumah Kucing *Rescue*.

### **Teori Percakapan Kelompok**

Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapai tujuan melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member inputs*), variabel-variabel perantara (*mediating variables*), dan keluaran kelompok (*group output*). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual.

Keluaran atau output yang dimaksud adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*input variables*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) sebaliknya variabel ini mengarah pada produktivitas, semangat

dan keterpaduan (*group achievement*). (elib.unikom.ac.id/*EnamTeoriKelompok.pdf*)

Asumsi teori percakapan kelompok adalah berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota, variabel perantara, dan keluaran dari kelompok. Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan-harapan yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur-struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok. Yang dimaksud dengan *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. (dalam Sarwona, Sarlito Wirawan. 2005:268)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Lincoln dalam Moleong (2010:191) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dapat dipahami dengan melukiskan dan menerangkan fakta, alur analisisnya mengacu pada format pola komunikasi komunitas RKR sebagai arah penelitian

#### **Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di basecamp RKR yang beralamat di Jalan Hangtuh Ujung Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada periode bulan Juni hingga bulan Desember 2018.

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Informan yang dimaksud adalah 1 ketua RKR, 1 Sekretaris, dan 5 anggota RKR yang menjadi pengelola informasi dan dokumentasi serta yang berperan langsung dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar di kota Pekanbaru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Miles dan Huberman ini melalui reduksi data, *display* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Moeleong, 2005: 104).

### **Teknik Keabsahan Data**

#### **Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar turun langsung kelokasi dan dalam waktu yang panjang guna mendekteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri (dalam Moleong, 2005:327).

#### **Triangulasi**

Triangulasi sebagai teknik kualitatif yang digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu lainnya. Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperbolehkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton (dalam Moleong, 2005:330).

1. Membandingkan data dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Arus Komunikasi Komunitas Rumah Kucing *Rescue* di kota Pekanbaru**

Komunitas RKR merupakan kumpulan putra-putri para pecinta hewan khususnya kucing yang memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap keadaan dan kelangsungan hidup kucing yang kurang beruntung. Awalnya RKR berdiri sejak tahun 2010 dan baru diresmikan februari 2015, Sebagai pecinta kucing sejati, Komunitas Rumah Kucing *Rescue* tidak memilah-milah antara kucing (kampung) yang merupakan kucing jalanan yang terlantar di jalanan kota Pekanbaru saat ini, dengan kucing ras yang memang sudah mendapatkan perlakuan istimewa sejak dulunya.

Meskipun memiliki struktur dan tingkatan, yaitu ketua, sekretaris dan bendahara, namun setiap anggota RKR memiliki hak suara yang sama ketika berkomunikasi. Seorang anggota biasa tidak memerlukan perantara seorang sekretaris untuk dapat menyampaikan

informasi, atau pendapat akan sesuatu, cukup langsung menyampaikan apa yang hendak didiskusikan melalui grup online *facebook* atau saat pertemuan. Arus komunikasi Rumah Kucing *Rescue* dalam upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar di kota Pekanbaru menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah.

### **Komunikasi Satu Arah**

Komunikasi satu arah adalah pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu arah bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan.

Komunikasi sebagai tindakan satu arah adalah suatu perspektif atau pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah suatu komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (bisa juga sebuah lembaga) kepada seseorang atau sekelompok orang. Komunikasi dianggap suatu proses linear yang dimulai dengan sumber atau pengirim dan berakhir pada penerima, sasaran atau tujuannya.

Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan yaitu terhadap komunitas Rumah Kucing *Rescue*, dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi satu arah yang digunakan oleh komunitas Rumah kucing *Rescue* adalah seperti contoh pada saat komunitas Rumah Kucing *Rescue* melakukan kerjasama atau penandatanganan kontrak antara Rumah Kucing *Rescue* dengan klinik hewan. Komunikasi yang terjadi hanya dilakukan oleh ketua RKR dengan pengelola klinik hewan tersebut.

### **Komunikasi Dua Arah**

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada hubungan timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Komunikasi dua arah dapat terjadi secara vertical, horizontal, dan diagonal.

#### **Komunikasi vertikal**

adalah komunikasi yang alirannya berlangsung dari atas kebawah atau sebaliknya. Dalam komunitas Rumah Kucing *Rescue* Pekanbaru komunikasi vertical terjadi antara ketua, pengurus, hingga anggota. Sebagai contoh komunikasi yang berlangsung antara ketua dengan para anggota di sebuah pertemuan ataupun suatu kegiatan seperti ketika komunitas sedang melakukan komunikasi tatap muka (komunikasi langsung) di Acara *Car Free Day, Family Gathering, Bazaar, Open Donasi* bersama. Pada saat berkomunikasi secara tatap muka (komunikasi langsung) para anggota bebas menyampaikan ide dan gagasan masing-masing yang bermanfaat bagi komunitas. Dengan adanya kebebasan tersebut membuat para anggota merasa nyaman berada dalam komunitas karena mereka merasa dihargai, dan dari hal-hal seperti inilah maka akan terbangun rasa kebersamaan yang membuat komunitas semakin kuat dan kohesiv.

#### **Komunikasi horizontal**

berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang mempunyai tingkat, kedudukan, dan wewenang yang sama. Contoh dalam komunitas ini adalah komunikasi antara ketua dan para pengurus lainnya, dan juga antara anggota dan anggota baik itu ketika mereka berkumpul maupun di luar kegiatan, bisa itu berupa komunikasi secara tatap muka maupun komunikasi melalui social media.

### **Komunikasi diagonal**

adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang tingkat kedudukan serta wewenangnya berbeda. Contoh dalam komunitas ini adalah komunikasi antara ketua dengan bendahara komunitas, komunikasi ini biasanya terjadi disaat ketua meminta laporan keuangan komunitas dan hal-hal terkait dengan kepentingan yang diperlukan komunitas.

Dengan adanya komunikasi dua arah di dalam komunitas memberikan keuntungan tersendiri bagi komunitas yang mana dengan adanya dialog antara komunikator dengan komunikan dapat menimbulkan kepuasan di antara kedua belah pihak, informasi yang diterima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena dapat diperoleh langsung penjelasannya.

Dimana antara mereka dapat saling berkomentar atau menyampaikan pendapat langsung tanpa melalui perantara struktur, namun tetap dengan memperhatikan etika yang berlaku dan sopan. Usulan yang disampaikan seorang anggota RKR lainnya dapat langsung direspon satu sama lain, setiap kebijakan akan didiskusikan secara terbuka antar anggota, ketua dan lainnya sebelum akhirnya ditentukan sebuah tindak lanjut. Sedangkan untuk pengambilan keputusan tetap berada ditangan ketua sebagai pemimpin RKR, tentunya setelah didiskusikan bersama anggota lainnya.

### **Jaringan Komunikasi Komunitas Rumah Kucing *Rescue* di kota Pekanbaru**

Dalam komunitas Rumah kucing *Rescue* Pekanbaru jaringan komunikasi sangat berpengaruh dalam upaya komunitas untuk melakukan penyelamatan terhadap kucing-kucing terlantar di kota Pekanbaru, karena dengan adanya jaringan komunikasi

yang terpola membuat para anggota merasa nyaman berada di dalam komunitas, adapun jaringan komunikasi komunitas dapat kita lihat dari hal berikut yaitu kebebasan berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan Komunitas Rumah Kucing *Rescue* Pekanbaru melakukan komunikasi semua saluran (*All Channel*), di dalam komunitas. Komunikasi semua saluran (*All Channel*) dalam komunitas Rumah Kucing *Rescue* Pekanbaru terjadi ketika ketua, pengurus, dan para anggota lainnya dapat saling berkomunikasi satu sama lain secara tatap muka pada saat pertemuan, menjalankan program, ataupun saat sedang mengadakan kegiatan lainnya. Sehingga pertukaran terjadi pertukaran informasi di antara anggota dan memungkinkan partisipasi anggota secara umum yang membuat para anggota memiliki rasa nyaman antar sesama, hingga membuat komunitas ini tetap bertahan sampai saat ini.

Dengan adanya kebebasan dalam berkomunikasi di dalam komunitas Rumah Kucing *Rescue* Pekanbaru membuat setiap anggota bebas menyampaikan aspirasi, saran, dan masukan untuk komunitas dan untuk terus samasama menjalankan upaya penyelamatan terhadap kucing sehingga tujuan dan program dari komunitas Rumah Kucing *Rescue* dapat berjalan dengan baik.

### **Bentuk-bentuk kegiatan Komunitas Rumah Kucing *Rescue* di kota Pekanbaru**

Sebuah komunitas akan berjalan dengan baik dan teratur jika di dalam komunitas tersebut terdapat instrumen-instrumen pendukungnya. Namun ada hal yang menjadi sangat penting di dalam suatu komunitas ialah jika di dalam komunitas tersebut memiliki bentuk-bentuk kegiatan yang terstruktur

dan terus dijalankan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut kita dapat menilai bagaimana suatu komunitas tersebut berjalan dan bertahan kedepannya. Berkaitan dengan hal tersebut, bentuk kegiatan RKR yaitu proses *rescue* seperti penyelamatan, pengobatan, dan perawatan, serta kegiatan lainnya seperti *family gathering*, *media partner*, *car free day*, open donasi, dan bazaar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini berjudul pola komunikasi komunitas Rumah Kucing *Rescue* dalam upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar di kota Pekanbaru ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana arus komunikasi dan jaringan komunikasi serta bentuk-bentuk kegiatan yang ada di dalam RKR. Dalam Konteks penelitian, pola komunikasi komunitas RKR didukung oleh konsep maupun teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Arus komunikasi RKR menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah, komunikasi dua arah yaitu berdasarkan komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal, sedangkan untuk jaringan komunikasi komunitas RKR menggunakan jaringan komunikasi semua saluran (*all channel*).

Berdasarkan hal tersebut maka adapun teori atau model yang tepat untuk dapat menjelaskan mengenai pola komunikasi RKR yaitu teori percakapan kelompok (*group achievement theory*). Teori ini menjelaskan berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota, variabel perantara, dan keluaran dari kelompok. Masukan atau input yang

berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan-harapan yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur-struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok.

Terkait dengan upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar oleh RKR Kaitannya dengan asumsi teori diatas adalah proses komunikasi yang terjadi selama ini di dalam komunitas RKR, yaitu komunikasi antara pengurus dengan anggota, maupun anggota dengan sesama anggota lainnya seperti proses *rescue* dan diskusi dalam pengambilan keputusan merupakan masukan atau *input* yang berasal dari anggota kelompok, yang memiliki struktur formal atau struktur peran di dalam komunitas RKR yaitu dengan adanya ketua kelompok, bendahara, sekretaris dan para anggota kelompok RKR yang memiliki tujuan-tujuan didalam komunitas RKR yaitu upaya dalam penyelamatan kucing-kucing terlantar di kota Pekanbaru.

Dengan adanya tujuan-tujuan kelompok tersebut menghasilkan pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok yang dilakukan RKR yaitu pencapaian yang dilakukan RKR adalah setiap tahunnya dari awal berdirinya RKR semakin banyaknya atau grafik *rescue* yang RKR lakukan terus meningkat. Tidak hanya dalam hal *rescue* yang telah RKR capai, tetapi juga upaya RKR dalam mempertahankan komunitasnya dan hingga saat ini merupakan pencapaian yang dilakukan RKR, dikarenakan komunitas lain pada saat sekarang ini tidak dapat bertahan lama ketika visi misi serta kepentingannya sudah berbeda. Kemudian pencapaian yang dilakukan RKR lainnya adalah RKR

terus berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kucing, dan mengupayakan masyarakat untuk memberikan bantuannya kepada RKR melalui beberapa cara seperti melalui transfer bank dan bantuan yang diterima atau dikirimkan langsung ke tempat RKR demi keberlangsungan kucing-kucing yang telah di *rescue*.

Dalam penelitian ini *input* atau masukan yang ada dalam RKR contohnya dengan kegiatan-kegiatan yang RKR lakukan seperti proses *rescue* dan program kerja RKR seperti penyelamatan, pengobatan, dan perawatan, didukung juga dengan kegiatan *family gathering*, *media partner*, CFD, open donasi dan bazaar. Untuk kegiatan *family gathering* dilakukan minimal sebulan sekali, untuk tempat pelaksanaannya adalah sesuai dengan kesepakatan atau keputusan yang diambil bersama oleh komunitas RKR. Jika keputusan untuk tempat pelaksanaan telah ditentukan maka akan ditentukan kapan waktu yang pas untuk mengadakan acara tersebut. Didalam *family gathering* ini bersifat non formal, artinya acara tersebut diadakan semata-mata untuk menjalin keakraban sesama anggota komunitas. Dari acara tersebut juga sesama anggota dapat lebih mengenal dengan baik anggota lainnya.

*Media partner* disini dimaksudkan adalah wadah atau tempat yang digunakan oleh komunitas RKR untuk dapat bertukar pesan dan informasi melalui aplikasi *facebook* dan juga *instagram*. Grup yang dibuat adalah *facebook* memiliki banyak sekali pengikut, tidak hanya anggota tetap dari RKR namun juga banyak masyarakat yang mengikuti RKR di *facebook* tersebut. Oleh karena itu dengan adanya *facebook* dan juga *instagram* sangat efektif bagi RKR dalam menyebarkan informasi dan juga menerima informasi dari pihak lain. Contohnya saja jika

ada masyarakat yang ingin memberikan bantuannya kepada RKR bisa langsung menghubungi kontak bendahara RKR yang ada di *facebook* tersebut. Untuk kegiatan *car free day* (CFD) merupakan kegiatan RKR yang dilakukan pada hari minggu pagi di pusat kota Pekanbaru, kegiatan ini lebih ke arah olahraga dan juga turut membawa kucing-kucing yang telah direscue dalam kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan jika ada yang ingin mengadopsi kucing-kucing tersebut bisa langsung melihat kondisinya saat itu juga.

Untuk kegiatan open donasi, dalam hal ini RKR sangat membuka tangan untuk menerima setiap bantuan yang diberikan oleh siapa saja. Baik itu dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk makanan, obat-obatan dan keperluan penting lainnya. Untuk penyaluran bantuan dalam bentuk uang, RKR menyediakan no.rek yang digunakan untuk mengumpulkan setiap donasi yang diberikan. Sedangkan dalam bentuk makanan dan obat-obatan lainnya dapat diberikan langsung ke RKR di jalan hangtuah ujung Pekanbaru. RKR sangat berterimakasih atas semua bantuan yang diberikan kepada RKR, RKR juga berterimakasih kepada orang-orang yang dengan senang hati membantu RKR dalam upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar di kota Pekanbaru ini.

Untuk kegiatan Bazaar, dalam hal ini RKR bekerjasama dengan salah satu *petshop* untuk mengadakan acara bazaar. Bazaar disini merupakan produk-produk seperti makanan, obat-obatan, dan juga berbagai keperluan bagi kucing lainnya yang dijual. Keuntungan dari penjualan tersebut diberikan kepada RKR sebagai bentuk peduli terhadap kucing-kucing *rescue* yang memerlukan bantuan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola komunikasi komunitas RKR yang ada di kota Pekanbaru dalam upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar yaitu sebagai berikut:

1. Arus komunikasi Rumah Kucing *Rescue* dalam upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar di kota Pekanbaru menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah. Pemimpin RKR dalam upaya penyelamatan kucing-kucing terlantar melakukan komunikasi satu arah pada saat penyampaian keputusan dalam hal bentuk kerjasama RKR dengan Klinik Hewan dan anggota RKR tidak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik, dan secara dua arah atau *two way communication* tanpa harus terikat pada kegiatan non formal seperti proses *rescue*, program pengobatan dan perawatan, dan kegiatan RKR lainnya. Semua anggota dapat menyampaikan dan menjelaskan informasi atau pesan antara satu sama lainnya tanpa melihat status dalam komunitas tetapi tetap memiliki kesopanan dan saling menghargai.
2. Jaringan komunikasi Komunitas Rumah Kucing *Rescue* Pekanbaru melakukan komunikasi semua saluran (*All Channel*), di dalam komunitas. Komunikasi semua saluran (*All Channel*) dalam komunitas Rumah Kucing *Rescue* Pekanbaru terjadi ketika ketua, pengurus, dan para anggota lainnya dapat saling berkomunikasi satu sama lain secara tatap muka pada saat pertemuan, menjalankan program, ataupun saat sedang mengadakan kegiatan lainnya. Sehingga pertukaran informasi terjadi di antara anggota dan

memungkinkan partisipasi anggota secara umum yang membuat para anggota memiliki rasa nyaman antar sesama, hingga membuat komunitas ini tetap bertahan sampai saat ini.

3. Bentuk-bentuk kegiatan RKR diantaranya sebagai berikut: proses *rescue* meliputi program kerja RKR yaitu penyelamatan adalah proses *rescue* yang dilakukan RKR berdasarkan laporan yang diterima kemudian dilanjutkan dengan koordinasi yang dilakukan RKR, kemudian proses pengobatan yang dilakukan pada klinik hewan yang telah bekerjasama dengan pihak RKR, dan proses perawatan yaitu pengecekan kondisi kucing ke klinik hewan, dan pemberian makan teratur, vaksin, vitamin, dll. Juga didukung dengan kegiatan lainnya seperti *family gathering* untuk menjalin keakraban diantara para anggota, media partner berupa facebook dan instagram untuk komunikasi secara online dan penyebaran informasi terkait RKR, *dancar free day* (CFD), open donasi, dan bazaar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. 2011. *Panduan Lengkap Memelihara Anjing dan Kucing*. Yogyakarta: Pustaka Baru..
- Arni, Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Curtis, Dan B, dkk. 2005. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*.

- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derry, Sharon J, dkk. 2005. *Interdisciplinary Collaboration : an Emerging Cognitive Science*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Moleong J, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Patalima, Hamid. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwona, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., Peplau, L. Anne. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sendjaja, Djuarsa.S. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukandarumudi. 2004. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutikno, sobry M. 2014. *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan*, Edisi Pertama Lombok: Holistica.
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 2006. *Human Communication*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumber Jurnal :**
- Mahatir, Muhamad. 2015. *Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok*. Universitas Riau.
- Wahyudi, Firman. 2016. *Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau dalam Mencegah dan Menanggulangi Bencana Asap di Riau*. Universitas Riau.
- Setyowati, Yuli. 2013. *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan dan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

**Sumber lainnya :**

<http://elib.unikom.ac.id/EnamTeoriKelompok.pdf>

[www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org)

<http://facebook.rumahkucingrescue.id>

Humas Kantor Peternakan dan Kesehatan Hewan Kota Pekanbaru

Wawancara bersama Ketua RKR

UUD 1945 pasal 28 dan 28E ayat 3